

HUBUNGAN PEKERJAAN IBU, TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BURANGA KEC. KALEDUPA, KAB. WAKATOBI

Fadlan¹, Indah Sugandi²

Program Studi S1 Gizi, STIKES Budi Mulia

Email: fadlanstikesbm@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, sekitar 48% bayi berusia di bawah 6 bulan tidak menerima ASI eksklusif. Secara nasional cakupan bayi berusia 6 bulan menerima ASI eksklusif di tahun 2023, yaitu sebesar 63,9. Pencapaian tersebut telah melampaui target program tahun 2023 sebesar 50%.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi.

Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dan mengapa suatu fenomena kesehatan terjadi, serta menganalisis dinamika hubungan antara fenomena atau faktor risiko dengan faktor efek.

Hasil Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Distribusi frekuensi pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, dan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi tahun 2025. Diketahui dari 35 orang ibu lebih dari sebagian (51,4%) ibu bekerja, sebagian (57,1%) berpendidikan rendah, sebagian besar (54,3%) mempunyai pengetahuan yang kurang baik dan dari lebih sebagian ibu (54,3%) tidak memberikan ASI eksklusif

Kesimpulan Terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif mempunyai nilai p value $0,000 < 0,05$, terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif mempunyai nilai p value $0,005 < 0,05$, terdapat Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif mempunyai nilai p value $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Pekerjaan Ibu, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Asi Eksklusif

ABSTRACT

Background: According to data from the 2021 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI), approximately 48% of infants under 6 months of age do not receive exclusive breastfeeding. Nationally, the coverage of 6-month-old infants receiving exclusive breastfeeding in 2023 was 63.9%. This achievement has exceeded the 2023 program target of 50%.

Objective: This study aimed to determine the relationship between maternal occupation, education level, and knowledge with exclusive breastfeeding in the Buranga Community Health

Received: September 2025

Reviewed: September 2025

Published: September 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI:

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Center (Puskesmas) work area, Kaledupa District, Wakatobi Regency.

Method: This study used a quantitative method with an observational design. This method aims to explore how and why a health phenomenon occurs, as well as analyze the dynamics of the relationship between the phenomenon or risk factors and the effect factors.

Results: This study aimed to determine the distribution of maternal occupation, education level, and knowledge with exclusive breastfeeding in the Buranga Community Health Center (Puskesmas) work area, Kaledupa District, Wakatobi Regency. Wakatobi in 2025. It is known that of the 35 mothers, more than half (51.4%) are working mothers, some (57.1%) have low education, the majority (54.3%) have poor knowledge, and more than half of the mothers (54.3%) do not provide exclusive breastfeeding.

Conclusion: There is a relationship between maternal employment and exclusive breastfeeding with a p-value of 0.000 <0.05, there is a relationship between education level and exclusive breastfeeding with a p-value of 0.005 <0.05, there is a relationship between knowledge and exclusive breastfeeding with a p-value of 0.000 <0.05.

Keywords: *Mother's Occupation, Education Level, Knowledge, Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, masalah kesehatan pada bayi akibat kurang asupan nutrisi yang optimal sejak lahir masih menjadi perhatian di berbagai negara. Bayi yang tidak menerima nutrisi yang cukup cenderung memiliki risiko lebih tinggi terhadap berbagai gangguan kesehatan, seperti infeksi, alergi dan gangguan pencernaan. Pemberian ASI merupakan salah satu cara paling efektif untuk melindungi anak, sekaligus memberikan anak awal terbaik dalam kehidupannya (Rellam, Silpa dkk 2023).

Air susu ibu (ASI) adalah sumber makanan yang memenuhi semua kebutuhan energi bayi selama fase awal kehidupannya (Rahmayani, 2023). ASI sangat diperlukan dalam pertumbuhan perkembangan bayi terutama selama 6 bulan pertama setelah bayi dilahirkan. ASI eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi baru lahir hingga bayi berusia 6 bulan tanpa makanan atau minuman pendamping, seperti susu formula, jus jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, biskuit, dan nasi (Olya, Fransiska dkk., 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO), ASI eksklusif adalah memberikan ASI pada bayi tanpa ada cairan atau padatan lain termasuk air, kecuali mineral, vitamin dan obat-obatan.

Pemberian air susu ibu (ASI) dalam mendukung kesehatan bayi dan anak diatur dalam peraturan pemerintah (PP) Nomor 28 tahun 2024 tentang pelaksanaan Undang-undang nomor 17 tahun 2023 tentang kesehatan. Ketentuan mengenai ASI tercantum pada pasal 42 yang menegaskan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir hingga berusia 6 bulan, dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun di sertai dengan pemberian makanan pendamping. Pemberian ASI eksklusif sangat penting karena mengandung nutrisi yang optimal untuk tumbuh kembang bayi, serta meningkatkan perkembangan otak, melindungi bayi dari penyakit infeksi, mengurangi resiko obesitas, serta mengurangi biaya perawatan kesehatan. Selain itu pemberian ASI dapat menurunkan resiko kanker payudara dan kanker ovarium pada ibu menyusui (Ahlia, Putri dkk., 2022).

Kenyatannya masih banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif. Tingkat pemberian ASI eksklusif bervariasi di negara-negara ASEAN. Di India, cakupannya mencapai 46%, Filipina 34%, Vietnam 27%, dan Myanmar 24%. Dengan demikian, Myanmar mencatatkan tingkat pemberian ASI eksklusif terendah di antara negara-negara tersebut, sementara India memiliki cakupan tertinggi yaitu 46% (Jannah dkk., 2024).

Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, sekitar 48% bayi berusia di bawah 6 bulan tidak menerima ASI eksklusif. Secara nasional cakupan bayi berusia 6 bulan menerima ASI eksklusif di tahun 2023, yaitu sebesar 63,9. Pencapaian tersebut telah melampaui target program tahun 2023 sebesar 50%. Presentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada provinsi Nusa Tenggara Barat (81,1%), sedangkan persentase terendah di provinsi Papua Barat (10,9%). Terdapat 14 provinsi yang belum mencapai target program Tahun 2023, yaitu Provinsi Kalimantan Utara (45,5%), Riau (44,5%). Maluku Utara (44,0%), Sumatera Utara (41,8%), Sulawesi Utara (39,8%), Sulawesi Barat (39,7%), Gorontalo (36,6%), Maluku (35,7%), Papua Tengah (26,0%), Papua Selatan (20,7%), Papua Pegunungan (19,0%), Papua (14,2%), Papua Barat Daya (13,4%), Papua Barat (10,9%), (Kementrian Kesehatan RI, 2024).

Menurut data badan pusat statistik, cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 60,48% pada tahun 2020, meningkat menjadi 62,5% pada 2021, dan sedikit menurun menjadi 61,6% pada 2022. Pada tahun 2021, Kabupaten Konawe Utara mencatat persentase tertinggi dalam pemberian ASI eksklusif di tingkat kabupaten/kota dengan 73,29%. Sementara itu, Kabupaten Bombana memiliki cakupan terendah sebesar 16,77%, diikuti oleh Kabupaten Muna di posisi kedua terendah dengan 29,26% (Harlin dalam Bahar, Hartati dkk., 2025).

Berdasarkan hasil Susenas Maret 2017, baduta di Kab. Wakatobi yang pernah diberi ASI cukup tinggi, yakni sekitar 86,96% tidak seluruh baduta di Wakatobi pernah disusui. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, maka persentase baduta laki-laki 9,74% yang belum pernah diberi ASI, jauh lebih kecil dibandingkan dengan baduta perempuan yaitu sebanyak 16,39 persen%. Menurut badan pusat statistik provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2021 presentase penduduk umur 0-23 bulan (baduta) yang berada di Kab. Wakatobi yang pernah di beri ASI, antara lain yang berusia <6 bulan sebanyak 17,82% dan usia 6-23 bulan sebanyak 82,18%.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan peneliti pada bulan November 2024 di Puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, diperoleh data mengenai cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2023 sebanyak 38 orang dan di tahun 2024 jumlah bayi yang berusia 0-6 bulan pada bulan Januari sampai November sebanyak 322 orang.

Rendahnya capaian target pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan pemerintah dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pemahaman mengenai ASI eksklusif, kurangnya dukungan keluarga, terbatasnya fasilitas pendukung di tempat kerja, seperti pojok ASI dan tempat penyimpanan ASI. Selain itu, kembali bekerja setelah masa cuti melahirkan sering menjadi alasan utama ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green (1980) praktik pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, kondisi kesehatan ibu, usia ibu, sikap ibu, jenis bantuan saat persalinan, serta lingkungan keluarga (Assriyah, Hasna dkk., 2020).

Di era globalisasi, banyak ibu yang bekerja. Kondisi ini sering kali menjadi tantangan bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Akibatnya pemberian ASI eksklusif mungkin tidak terlaksana sepenuhnya. Diperlukan pengetahuan dan metode yang tepat dalam memberikan ASI, agar ibu yang bekerja tetap dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Seorang ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk memberikan ASI kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rellam, Silpa dkk., (2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin sibuk ibu dengan pekerjaannya, maka semakin sedikit peluang untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang sering kali berbenturan dengan waktu untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Berdasarkan GAP fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dan mengapa suatu fenomena kesehatan terjadi, serta menganalisis dinamika hubungan antara fenomena atau faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, dalam Budiman, Lia Aprilia 2023). Rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross-sectional*, yaitu sebuah desain yang mengamati hubungan antara risiko dan efek pada satu waktu tertentu melalui pengumpulan data secara simultan

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, dan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi tahun 2025. Adapun hasil pengolahan dan analisis data disajikan sebagai berikut :

1. Analisis Univariat ini dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dalam penelitian, meliputi pekerjaan ibu, pendidikan, pengetahuan, dan pemberian ASI eksklusif. Penyajian distribusi frekuensi untuk setiap variabel ditampilkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, dan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi tahun 2025.

Variabel	Frekuensi (n = 35 orang)	100%
Pekerjaan ibu		
Bekerja	18	51,4
Tidak bekerja	17	48,6
Jumlah	35	100,0
Pendidikan		
Rendah	20	57,1
Tinggi	15	42,9
Jumlah	35	100,0
Pengetahuan		
Baik	16	45,7
Kurang baik	19	54,3
Jumlah	35	100,0
ASI eksklusif		
Ya	16	45,7
Tidak	19	54,3
Jumlah	35	100,0

2. Analisis Bivariat bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pekerjaan ibu, pendidikan dan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi tahun 2025.

Tabel 2 Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi tahun 2025.

Bekerja	ASI eksklusif						p- value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Bekerja	1	8,2	17	9,8	18	18,0	0,000
Tidak bekerja	15	7,8	2	9,2	17	17,0	
total	16	16,0	19	19,0	35	35,0	

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa distribusi ibu yang bekerja sebagian besar (9,8%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ hal ini berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 3 Hubungan tingkat pendidikan dengan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi tahun 2025.

Pendidikan	ASI eksklusif						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	5	9,1	15	10,9	20	20,0	0,000
Tinggi	11	6,9	4	8,1	15	15,0	
total	16	16,0	19	19,0	35	35,0	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan rendah hampir sebagian besar (10,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,005$ hal ini berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 4 Hubungan pendidikan dengan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi tahun 2025.

Pengetahuan	ASI eksklusif						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	16	7,3	0	8,7	16	16,0	0,000
Kurang baik	0	8,7	19	10,3	19	19,0	
total	16	16,0	19	19,0	35	35,0	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik hampir seluruhnya (10.3%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,000$ hal ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji statistik chi-square yang dianalisis dengan bantuan perangkat lunak komputer. Hasil analisis disajikan pada penjelasan berikut.

1. Hubungan pekerjaan ibu dengan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 35 ibu menyusui, diketahui bahwa mayoritas responden (51,4%) memiliki pekerjaan, dengan sebagian besar di antaranya berprofesi sebagai wiraswasta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian ibu bekerja (9,8%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan waktu dan lokasi kerja, di mana ibu tidak dapat membawa bayinya saat bekerja di luar rumah, sehingga menghambat pemberian ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,000$ hal ini berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

2. Hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 35 ibu menyusui hampir sebagian besar (57,1%) dari ibu memiliki pendidikan yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan rendah sebagian besar (10,9%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan rendah mempunyai pengetahuan yang kurang akan pentingnya ASI eksklusif. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,005$.

3. Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buranga, Kec. Kaledupa, Kab. Wakatobi tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 35 ibu menyusui sebagian besar (54,3%) ibu memiliki pengetahuan kurang baik, dan sebagian kecil (45,7%) ibu memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p=0,000$.

KESIMPULAN

1. Terdapat Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif mempunyai nilai p value $0,000 < 0,05$,
2. Terdapat Hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif mempunyai nilai p value $0,005 < 0,05$,
3. Terdapat Hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif mempunyai nilai p value $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlia, P. Ardhia, D. Fitri, A. (2020) *karakteristik ibu yang memberikan ASI eksklusif di puskesmas lampaseh*. JIM FKep, (4), pp. 117-121.
- Alini, T. (2021) *Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku kia*. Jurnal Ilmiah Maksitek, 6 (3) September, pp.
- Asri, P. Zuhri, A. Mualifatul, B. Maharani, A. (2018) *Manajemen ASI perah untuk kesehatan balita*. Jurnal Cakrawala Maritim, pp. 29-35.
- Assriyah, H. Indriasari, R. Hidayanti, H. Thaha, A.R. Jafar, N. (2020) *Hubungan pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, psikologis, dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian asi eksklusif di puskesmas sudiang*. JGMI: The Jurnal Of Indonesia Community Nutrition, 9 (1), pp. 30-38.
- Bahar, H. Yusran, S. Lestari, H. Meyitia, S.B. Paridah. (2025) *pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian makanan prelaktal*. Jurnal Kendari Kesehatan Masyarakat (JKKM), 4 (2), pp.121-126.
- BPS Kab. Wakatobi. (2017). *Statistik Kesehatan Kab. Wakatobi 2017*. Badan Pusat Statistik Kab. Wakatobi.

- Budiman, L.A. Wahyuningsih, A.S. (2023) *Faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pada pekerja di PT x. Indonesia Journal Of Public Health And Nutrition*, 3 (3), pp. 357-366.
- Darsini. Fahrurrozi. Cahyono, E.A. (2019) Pengetahuan ;artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12 (1) Januari, pp. 95-107.
- Dewi, R. (2021) *Pengaruh kemampuan kerja, motivasi dan pengembangan karier terhadap kinerja karyawan pt. bina buana semesta. Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16 (1), Juni 19-25.
- Direktorat Statistik Kependudukan Dan Ketenagakerjaan. (2020). *Hasil long from sensus penduduk 2020*. 04100303. BPS, pp. Viii-32.
- Feling, P., Sonia, W. (2021) *Gambaran usia, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan suami dan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian asi eksklusif. Faletahan Health Journal*, 8 (1,) pp. 58-64.
- Fridalni, N. Guslinda. Minpora, A. Rahmayanti, R. (2020) *Hubungan perawatan payudara dengan produksi ASI ibu menyusui. Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3 (2) Oktober, pp. 52-59.
- Gatiningsih. (2017) *Modul mata kuliah kependudukan dan ketenagakerjaan. Jatinagor: fakultas manajemen pemerintahan IPDN*.
- Hikmah. Musa, M.S. Putri, M. (2023) *Hubungan pola makan dan pola istirahat dengan produksi ASI pada ibu menyusui di puskesmas rajeg kabupaten tangerang. Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 7(1) September, pp. 32-43.
- Kapisa, M.B. Bauw, S.A. Yap, R.A. (2021) *Analisis tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan terhadap pendapatan kepala keluarga (KK) di kampung manbesak distrik biak utara provinsi papua. Lensa Ekonomi*, 15 (1) Juni, pp. 131-150.
- Lakoro, M.S. Handayani, L. Mulasari, M.S. (2024) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7 (3) Maret, pp. 680-687.
- Maumroh, L. Nurhakim, F. Sukmawati. (2024) *Pendidikan kesehatan manajemen laktasi dan menyusui pada post partum ruang jade RSUD DR slamet garut. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7 (7) Mei, pp. 3017-3120.
- Miftahul, J., Indra, I., Liya, L., Sari. (2024) *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu menyusui dalam pemberian asi eksklusif di rsia dwi sari lubuk linggau. Jurnal kesehatan mitra sekawan*. 1(1) September, pp. 31-38.
- Nurhabiba, P.D. Misdalina, M. Tanzmiah. (2023) *Kemampuan higer order thinking skill (hots)dalam pembelajaran berdifensiasi sd 19 palembang. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Univritasm Mandiri*, 9 (3) Juli, pp. 492-504.
- Olya, F. Ningsih, F. Ovany, R. (2022) *Hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja UPT puskesmas menteng tahun 2022. Jurnal Surya Medika*, 9 (0) April, pp. 137-145.
- Pakpahan, M. Deborah, S. Susilawaty, A. Tansim. Mustar. Ramdany, R. Manurung, E.I. Sianturi, E. Tompunu, M.R.G. Sitanggang., Y.F. Masyirah. (2021) *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. 987-623-6840-73-3. Yayasan Kita Menulis, pp. 43-47.
- Panduan penulisan skripsi I program studi s1 gizi. (2024). Kendari.
- Ramadhana, B. Meitasari, I. (2023) *Kajian tingkat pendidikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 8 (2) April, pp. 38-45.
- Ramayani. (2023) *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI. Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15 (1) Juni, pp. 15-23.
- Rellam, S. Masithah, S. Wahyuni, F. Yusuf, K. Hasanah, S.U. (2023) *Hubungan status pekerjaan, tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas kimi. Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (3), pp. 31070-31078.

- Riza, R. (2020) *Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian asi eksklusif di kelurahan Sidotopo*. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8 (1) pp. 36-46.
- Sari, Y.J. Arif, A. Amalia, R. (2022) *Hubungan pekerjaan ibu, dukungan suami, dan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di praktik mandiri bidan (PMB) nurcahmi Palembang tahun 2021*. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 6 (1), pp. 47-55.
- Sibuea, F. Hardana, B. (2024) *Profil kesehatan Indonesia 2023*. 62-21-5277168. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sinaga, R. Sembiring, N.M.P.B. (2022) *Pengaruh pijat woolwich (rangsangan pada payudara) terhadap produksi ASI pada ibu pos partum di pbm irma suskila kecamatan medan marelان kota madya medan tahun 2022*. *Jurnal Medika Husada*, 2 (2) Oktober, pp. 39-47.
- Utami, T.N. Nuraini. (2016) *Analisis spiritual value, stres kerja pekerja muslim sektor formal kota medan*. *Jurnal Jumantik*, 1 (1) November, pp. 1-24.
- Utami, V.W. Evrianasari, N. Lutfiana, V. (2022) *Penyuluhan kesehatan mengenai teknik menyusui*. *Jurnal Perak Malahayati : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (1) Mei, pp. 95-105.
- Wandani, N.K.A.S. Margaretha, M. (2022) *Dampak pekerjaan sebagai panggilan terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasional*. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 11 (1) April, pp. 1-18.
- Zubaida, A. Immawati. Dewi, T.K. (2024) *Penerapan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif pada ibu menyusui di puskesmas iringmulyo metro timur*. *Jurnal Cendikia Muda*, 4 (2), Juni, pp. 194-200.